

The Influence of Reciprocal Learning Model for Student Learning Activities in Madrasah Tsanawiyah Pipitan Walantaka Serang City

Muafikoh*¹, Malik Mustofa*², Hasbullah*³, Juhji*⁴
^{1,2,3,4*}UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Kata kunci:

An educational program, modern Islamic boarding school, industrial era 4.0

*:

Alamat Korespondensi:

muafikoh@gmail.com
malik_mustofa@uinbanten.ac.id
hasbullah@uinbanten.ac.id
juhji@uinbanten.ac.id

Abstrak: The purpose of this study was to determine the effect of using the reciprocal teaching model on student learning activeness in moral subjects. The research method used is quantitative research Quasi Experiment and research design used nonequivalent control group design. The sample was determined as many as 70 students consisting of 35 students for the control class and 35 for the experimental class. Data collection techniques using the test. The study was conducted at Madrasah Tsanawiyah Pipitan Walantaka, Serang City. The results showed that the use of the reciprocal teaching model had a positive effect on student learning activeness in the subjects of Islamic Morals.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya setelah selesai menempuh pendidikan peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam (Fauz, 2016; Hasbullah, 2018; Mu'izzuddin *et al.*, 2019; Hasbullah, *et al.*, 2019) sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia maupun akhirat kelak (Syah, 2010)

Guru merupakan peranan utama dan sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan (Fauz, 2016; Juhji, 2016; Hasbullah, 2018) dan pembelajaran siswa di kelas (Hasbullah, 2017; Hujaemah, *et al.*, 2019), karena guru merupakan penanggung jawab semua bentuk aktivitas siswa di kelas (Juhji, & Suardi, 2018).

Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran (Juhji, 2017; Maksum, & Hani, 2018a; Mu'izzuddin *et al.*, 2019). Dalam kamus besar bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Kegiatan bekerja dan berusaha dilakukan oleh

siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pentingnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menurut Mulyasa (2011) pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran (Mulyasana, 2011; Maksum, & Hani, 2018a).

Pembelajaran akidah akhlak akan efektif apabila guru mampu memperdayakan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik kognitif, afektif maupun psikomotor. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Model pembelajaran *Reciprocal teaching* adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman (Rachmayani, 2014). Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai guru untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu,

guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu.

Menurut Gunter, Joyce and Weil Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Eristi & Polat, 2017). Menurut Burden and Byrd model pembelajaran cenderung preskripif, dan relative sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran (Eristi & Polat, 2017).

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur pembelajaran (Juhji, 2017). Keaktifan dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata aktif yang mempunyai arti giat bekerja, giat berusaha, sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Secara umum, belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin terwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.

Belajar yang aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Ketika peserta didik pasif, maka ia hanya akan menerima informasi dari guru saja, sehingga memiliki kecenderungan untuk cepat melupakan apa saja yang telah diberikan oleh guru.

METODE

Pendekatan kuantitatif dijadikan sebagai metode penelitian dengan desain kuasi eksperimen *nonequivalent control group design*. Sampel ditentukan tidak secara random. Kegiatan eksperimen dilakukan pada kelompok siswa kelas IX D yang berjumlah 35 siswa, dan kelas IX C yang berjumlah 35 siswa sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data menggunakan alat pengumpul data tes yang dibagi ke dalam dua bagian yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* adalah test yang dilaksanakan di awal atau sebelum pembelajaran. Sedangkan *post-test* ialah test yang dilaksanakan di akhir pembelajaran. Penelitian dilakukan di MTs Pipitan Walantaka Kota Serang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut ini ditampilkan hasil analisis statistik deskriptif kedua data.

Tabel 1 Hasil Statistik Pre-test dan Post-test Kelas Ekperimen

		Statistics	
		PRE_EK SP	POST_EK SP
N	Valid	36	36
	Missing	1	1
Mean		64.58	79.31
Std. Error of Mean		.921	.959
Median		65.00	80.00
Mode		65	80 ^a
Std. Deviation		5.526	5.751
Variance		30.536	33.075
Range		20	20
Minimum		55	70
Maximum		75	90
Sum		2325	2855

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

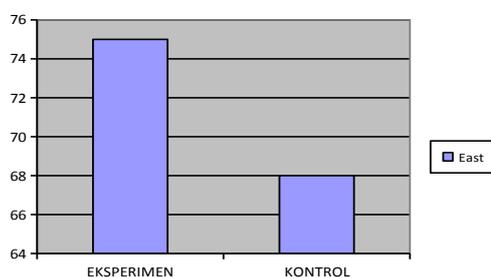
Dari Tabel 1 di atas menunjukkan hasil statistik dari nilai tes awal dan tes akhir siswa kelas eksperimen dengan

perbandingan yaitu untuk tes awal rerata sebesar 64,58, median sebesar 65,0, modus sebesar 65, simpangan baku sebesar 5,526, skor minimum 55 dan skor maximum 75. Sedangkan hasil statistik dari nilai tes akhir yaitu rerata sebesar 79,31, median sebesar 80,0, modus sebesar 80, simpangan baku sebesar 5,751, skor minimum 70 dan skor maximum 90.

Tabel 2 Distribusi Nilai Rata-rata Responden

Nilai	N	Pre test	Post test	Gain-Normal	SD
Pre Test	35	54,34	75,14	0,451	4,78
Post Test	35	57,94	68,68	0,257	7,45

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keaktifan belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran model *reciprocal teaching* dengan kelas kontrol yang menggunakan model *ceramah*. Kelas yang menggunakan model *Reciprocal teaching* keaktifan belajarnya lebih tinggi dari pada kelas yang tidak menggunakan model *Reciprocal teaching*.



Tabel 3 Data Hasil Tes Awal dan Tes Akhir

Kelas Eksperimen (A1)		Peningkatan	Kelas Kontrol (A2)		Peningkatan
Rata-Rata Nilai	Pre test		Rata-Rata Nilai	Post test	
54,34	75,14	28,8	57,94	68,68	10,74

Dari hasil tes awal dan tes akhir pada tabel 4 diperoleh nilai rata-rata

peningkatan keaktifan belajar siswa pada kedua kelompok sebesar 28,8 pada kelas eksperimen atau kelas yang pembelajarannya menggunakan model *Reciprocal teaching* dan pada kelas control atau kelas yang pembelajarannya tidak menggunakan *Reciprocal teaching* sebesar 10,74.

Analisis tes akhir keaktifan belajar siswa pada kelompok eksperimen tampak relatif lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pengaruh keaktifan belajar Akidah Akhlak Materi Ilmu siswa dengan menggunakan Model *Reciprocal Teaching* dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, $4,814 > 2,073$, maka H_a diterima dan kelas kontrol $t_{hitung} > t_{tabel}$, $3,713 > 2,080$ dan nilai signifikannya $0,00 < 0,05$.

Hal ini dipengaruhi oleh penerapan Model *Reciprocal Teaching* serta hasil analisis yang dilakukan dalam suatu penelitian. Model *Reciprocal Teaching* menunjukkan perubahan yang baik terhadap keaktifan belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Ilmu.

REFERENSI

- Eristi, B., & Polat, M. (2017). The Effectiveness of Synectics Instructional Model on Foreign Language Vocabulary Teaching. *International Journal of Languages' Education and Teaching*, 5(2), 59–76.
- Fauz, A. (2016). Pre-Eminent Curriculum in Islamic Basic School Integrated Comparative Studies in Islamic Basic School Integrated Al-Izzah Serang and Al-Hanif Cilegon, Banten, Indonesia. *International Education Studies*, 9(4), 124-131.

- Hasbullah, H. (2017). Manajemen Strategi dan Mutu Terpadu dalam Pendidikan. *Geneologi PAI: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Agama Islam*, 3(01), 13-22.
- Hasbullah, H. (2018). Lingkungan Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadis. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 13-26.
- Hasbullah, H. (2018). Manfaat Mempelajari Psikologi Perkembangan. *Geneologi PAI: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 55-70.
- Hasbullah, H., Juhji, J., & Maksun, A. (2019). Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17-24.
- Hujaemah, E., Saefurrohman, A., & Juhji, J. (2019). Pengaruh penerapan model snowball throwing terhadap hasil belajar ipa di sekolah dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 23-32.
- Juhji, J. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Kependidikan*, 10(1), 52-62.
- Juhji, J. (2017). Model pembelajaran kooperatif tipe make a match dalam pembelajaran ipa. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(01), 9-22.
- Juhji, J. (2017). Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Serang: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*.
- Juhji, J., & Suardi, A. (2018). Profesi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Era Globalisasi. *Geneologi PAI: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 16-24.
- Maksun, A., & Hani, U. (2018). Active Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Geneologi PAI: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 169-180.
- Mu'izzuddin, M., Juhji, J., & Hasbullah, H. (2019). Implementasi Metode Sorogan dan Bandungan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning. *Geneologi PAI: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 43-50.
- Mulyasana, D. (2011). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rachmayani, D. (2014). Penerapan pembelajaran reciprocal teaching untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan kemandirian belajar matematika siswa. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 2(1), 13-23.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (XV)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.